



PENTINGNYA PROSES EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

THE IMPORTANCE OF THE EVALUATION PROCESS IN LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS

Anggi Wulandari¹, Feby Zalianti Margolang², Srierta Yeni Sinaga³, Syahrial⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: Wlndarianggi45@gmail.com¹, Febyzaliantimargolang@gmail.com², sriertayeni@gmail.com³, syahrialpep@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 02-06-2025

Revised : 04-06-2025

Accepted : 06-06-2025

Published : 08-06-2025

Abstract

This article is a theoretical study on the significance of learning evaluation process. Evaluation is a very important activity for teachers to do in the learning process. Through evaluation, educators can hone their competence in classroom management, both in choosing learning methods, media, teaching materials, and others that can motivate students to learn. In addition, through evaluation, educators can measure the extent of the success of their students. Therefore, educators need to carry out evaluation activities appropriately. However, in reality there are still many educators who have not carried out the evaluation process properly, especially in elementary schools. One of the factors is the lack of knowledge that educators have about the evaluation itself. Therefore, it is important to understand the concept, function of evaluation, and procedures for conducting evaluation so that the evaluation results can reflect the true condition of the students.

Keywords : *Learning Evaluation, Elementary School*

Abstrak

Artikel ini adalah sebuah kajian teoritis mengenai signifikansi proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengasah kompetensinya dalam pengelolaan kelas, baik dalam memilih metode pembelajaran, media, bahan ajar, dan lain-lain yang mampu memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, melalui evaluasi pendidik, dapat diukur sejauh mana keberhasilan peserta didiknya. Oleh sebab itu, pendidik perlu melaksanakan kegiatan evaluasi dengan tepat. Namun, pada kenyataannya masih ada banyak pendidik yang belum melaksanakan proses evaluasi dengan baik, khususnya di sekolah dasar. Salah satu faktornya adalah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik mengenai evaluasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep, fungsi evaluasi, serta prosedur pelaksanaan evaluasi agar hasil evaluasi mampu mencerminkan kondisi sebenarnya dari peserta didik.

Kata Kunci : *Evaluasi Pembelajaran , Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Proses belajar sangat krusial dalam dunia pendidikan karena melalui pembelajaran, individu dapat menambah dan memperbaiki pengetahuan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Kita semua memahami bahwa pengetahuan terus berkembang seiring waktu, sehingga metode pembelajaran juga akan mengalami kemajuan. Dari metode yang sederhana hingga yang memanfaatkan teknologi terkini. Selain itu, proses belajar juga dapat menjadi cerminan dari mutu pendidikan.



Pendidikan bisa dilakukan di berbagai tempat, dan salah satu institusi yang menyediakannya adalah sekolah. Sekolah adalah wadah untuk kegiatan belajar mengajar yang memberikan pendidikan secara resmi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah elemen proses yang melibatkan guru, materi ajar, teknik pengajaran, fasilitas pendukung, dan lain-lain. Jika proses belajar yang dilaksanakan berjalan dengan baik, maka kualitas pendidikan juga akan semakin meningkat.

Kesuksesan dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dari kontribusi seorang pengajar. Hubungan antara aktivitas guru dan murid akan memainkan peran penting dalam berhasilnya pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran juga akan mendapatkan hasil terbaik jika proses belajar dilakukan dengan efisien. Pembelajaran yang efektif mampu melibatkan semua siswa secara aktif.

Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan proses belajar adalah dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa serta evaluasi mengenai proses pembelajaran. Aspek evaluasi menjadi sangat penting dalam menilai seberapa efektif pembelajaran, baik dalam hal proses belajar maupun hasil yang dicapai.

Evaluasi adalah aspek penting yang perlu dilaksanakan dengan tepat selain dalam proses belajar di kelas, karena melalui evaluasi, seorang guru memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan siswa-siswanya. Informasi ini akan menjadi dasar bagi guru dalam mengambil keputusan terkait proses pembelajaran. Di samping itu, evaluasi juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai refleksi untuk meningkatkan kualitas diri maupun cara mengajar dan manajemen kelas. Dalam manajemen kelas, pendidik sebaiknya berusaha atau bahkan menciptakan berbagai ide baru agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Tanpa adanya dukungan dan keinginan dari pendidik untuk berinovasi dalam proses belajar, pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa.

Namun, dalam kenyataan saat ini, tenaga pengajar lebih fokus pada proses belajar mengajar daripada pada kegiatan penilaian. Beberapa guru juga mengabaikan kegiatan evaluasi, yang terpenting bagi mereka adalah mengajar di kelas, dan di akhir semester mereka telah memenuhi target kurikulum. Selain itu, pemalsuan nilai evaluasi juga sering terjadi di berbagai tingkat, mulai dari Sekolah Dasar. Manipulasi nilai oleh guru akan sangat mempengaruhi siswa serta berimbas pada kualitas sekolah dan pendidikan di Indonesia. Memberikan nilai yang tidak mencerminkan kemampuan siswa dapat meningkatkan rasa puas dan kepercayaan diri mereka, tetapi akhirnya dapat mengurangi motivasi untuk belajar dengan lebih baik.

Salah satu alasannya adalah kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah untuk melakukan kegiatan evaluasi. Aktivitas evaluasi seharusnya tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran. Agar evaluasi dapat memberikan hasil yang baik dan sesuai, sebaiknya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan evaluasi hanya di akhir dianggap tidak efektif, karena dapat menimbulkan ketidakadilan bagi beberapa siswa. Contohnya, ada siswa yang aktif dan rajin selama pembelajaran namun bisa saja dia mengalami kegagalan dalam ujian akhir. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilaksanakan dari awal hingga akhir proses pembelajaran.



Berdasarkan penjelasan di atas, sangat penting bagi guru atau pendidik untuk mempelajari dan menggali kembali pemahaman tentang konsep evaluasi, tujuan dan prinsip-prinsip evaluasi, berbagai jenis evaluasi, serta teknik dan alat evaluasi dan peran evaluasi dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode analisis data literatur dalam kajian ini dimulai dengan pengumpulan sumber, di mana peneliti mengidentifikasi jenis sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian. Pencarian dilakukan secara sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar dan JSTOR untuk menemukan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti menerapkan kriteria seleksi untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber, termasuk mempertimbangkan kredibilitas penulis serta tahun publikasi. Setelah sumber terkumpul, analisis konten dilakukan dengan mengkategorikan informasi berdasarkan tema, metode, atau hasil yang ditemukan, serta menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan.

PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu evaluasi dan pembelajaran. Kata evaluasi diambil dari istilah *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang berakar dari kata *value*, yang berarti nilai. Dari kata nilai, kemudian muncul kata penilaian, yang sering dianggap sebagai sinonim dari evaluasi. Namun, secara konsep, penilaian tidak sepenuhnya sama dengan evaluasi.

Makna evaluasi sangatlah luas. Ada berbagai pandangan mengenai definisi evaluasi. Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Stufflebem dan rekan-rekannya menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk menilai pilihan keputusan. Selain itu, evaluasi dapat ditafsirkan sebagai proses yang sistematis untuk menetapkan nilai pada berbagai hal (seperti kebijakan, kegiatan, keputusan, performa, proses, individu, objek, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses terstruktur dan sistematis untuk menilai dan membuat keputusan tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas evaluasi yang dilakukan oleh pendidik selama proses belajar mengajar guna mengetahui perkembangan siswa dan seberapa berhasil pembelajaran yang diterapkan dalam kelas.

Tujuan, Fungsi dan Prinsip Evaluasi

Setiap kali melakukan evaluasi dalam pembelajaran, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah tujuan dari evaluasi tersebut. Penentuan tujuan evaluasi sangat berkaitan dengan tipe evaluasi yang digunakan. Ada tujuan evaluasi yang bersifat umum, dan ada juga yang lebih spesifik. Tujuan evaluasi yang bersifat umum dapat dirincikan lebih jauh menjadi tujuan yang lebih spesifik. Ini akan membantu guru dalam menyusun evaluasi seperti membuat soal atau merancang alat ukur lainnya. Tujuan dari evaluasi pembelajaran berfungsi untuk menilai seberapa efisien dan efektif sistem pembelajaran, yang berkaitan dengan metode, materi, sumber belajar,



tujuan, dan lingkungan dalam proses penilaian tersebut. Tujuan evaluasi pembelajaran yang lebih spesifik seharusnya sesuai dengan jenis evaluasinya. (Ariyana, 2019: 59)

Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas dalam pengajaran, aktivitas belajar, ataupun metode yang diterapkan oleh pendidik atau pengawas pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengacu pada penjelasan tersebut, fungsi evaluasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: 1) untuk membantu pendidik melihat kemajuan dan perkembangan siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung; 2) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pengajaran; dan 3) untuk melihat serta memahami kebutuhan perbaikan dan pengembangan kurikulum di sekolah.

Fatzuami (Manik dan Simanullang, 2023: 1142) mengkategorikan fungsi evaluasi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Fungsi formatif yang digunakan ketika hasil dari evaluasi diharapkan untuk memperbaiki bagian tertentu yang ingin ditingkatkan; dan 2) Fungsi sumatif yang berhubungan dengan penilaian keseluruhan metode yang diterapkan. Fungsi ini dapat diterapkan setelah program pengembangan selesai. Selain itu, penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik selama proses belajar berlangsung. Hasil dari penilaian ini akan digunakan untuk memberikan pengayaan dalam kegiatan remedial yang akan dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, penilaian dalam evaluasi pembelajaran juga dapat berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai keberhasilan selama proses belajar.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan agar evaluasi dapat dilakukan dengan baik. Terdapat tiga prinsip evaluasi, yaitu: 1) Prinsip keseluruhan atau menyeluruh, yang merupakan prinsip komprehensif. Dengan prinsip ini, evaluasi akan berhasil jika dilakukan secara menyeluruh. Penting untuk dicatat bahwa evaluasi sebaiknya tidak dilakukan secara terpisah, tetapi harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh; 2) Prinsip kesinambungan, yang dikenal juga dengan istilah kontinuitas, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan dengan urutan dan kelanjutan dari waktu ke waktu; dan 3) Prinsip objektivitas, yang mengindikasikan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dianggap baik jika bebas dari hal-hal yang bersifat subjektif. Febriana (2021: 14-16).

Hubungan Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kegiatan evaluasi sangat terkait dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi dapat dilakukan setelah pendidik menyelesaikan proses pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah langkah untuk menentukan dan membandingkan suatu hal dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Proses ini bersifat kuantitatif, yang artinya akan menghasilkan angka atau nilai numerik.

Penilaian adalah proses pengambilan keputusan mengenai sesuatu berdasarkan kriteria yang bersifat kualitatif. Ini juga bisa diartikan sebagai penafsiran dari angka yang dihasilkan melalui pengukuran. Sementara itu, evaluasi merupakan kombinasi dari pengukuran dan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh Guba dan Lincoln, evaluasi adalah proses yang berlangsung sistematis dan terus-menerus untuk menilai kualitas (nilai dan makna) berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Selain itu, dalam evaluasi, guru tidak hanya melakukan tes kuantitatif, tetapi juga perlu menginterpretasikan hasil tes dengan memperhatikan perubahan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.



Oleh karena itu, pengukuran, penilaian, dan evaluasi adalah kegiatan yang saling terkait. Ketiga kegiatan ini memiliki struktur berhierarki, yang artinya ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan secara terurut dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Misalnya, guru yang menilai hasil ujian atau tugas siswa dengan memberikan nilai dari 0 hingga 100 berdasarkan jawaban siswa adalah kegiatan pengukuran. Setelah memberikan nilai tersebut, guru melanjutkan dengan penilaian, yaitu memberi "makna" atau penjelasan pada nilai yang didapat selama pengukuran, menggunakan kriteria tertentu seperti: (lulus – tidak lulus), (tuntas – tidak tuntas), (baik – cukup – kurang), serta kriteria lainnya. Dengan nilai hasil pengukuran dan kriteria dari penilaian tersebut, guru dapat membuat keputusan tentang proses pembelajaran yang sedang dijalani. Proses ini disebut evaluasi.

Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran merujuk pada metode atau pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses evaluasi. Ada dua kategori utama dari teknik evaluasi pembelajaran, yakni teknik tes dan non-tes. Teknik tes adalah metode yang digunakan saat melakukan pengukuran dan penilaian, dan dapat terdiri dari pertanyaan, instruksi, dan arahan yang bertujuan untuk menilai kemampuan atau mengungkap karakteristik tertentu dari individu.

Ismail menyatakan bahwa tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk pengukuran, yang berfungsi untuk mengumpulkan data tentang karakteristik dari suatu objek, seperti kecakapan siswa, minat, motivasi, dan aspek lainnya. Dengan demikian, teknik tes dalam konteks pembelajaran adalah metode untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan alat tes.

Teknik non tes merujuk pada metode evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan melalui pengamatan secara teratur. Metode ini juga bisa diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar tanpa melibatkan tes. Teknik ini biasanya ditujukan untuk menilai karakter siswa secara keseluruhan, termasuk perilaku, keterampilan, sikap sosial, dan lain-lain. Dalam proses belajar, metode ini sering digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotor. Beberapa metode non tes yang umum dipakai dalam pembelajaran adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

1. Observasi adalah teknik non tes yang melibatkan pengamatan serta pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai suatu fenomena atau subjek. Di dalam konteks pembelajaran, guru dapat menggunakan observasi untuk melihat sikap, karakter, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
2. Wawancara dalam proses belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau jawaban dari siswa melalui dialog atau pertanyaan. Penggunaan wawancara oleh guru dapat membantu mengetahui kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran ataupun masalah yang dialami siswa. Terdapat tiga tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.
3. Kuesioner atau angket adalah bentuk teknik non tes yang terdiri dari deretan pertanyaan untuk diisi oleh responden sesuai dengan situasi mereka. Metode ini dapat digunakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan keterampilan siswa, serta untuk memperoleh



tanggapan terhadap pembelajaran terkait strategi, media yang digunakan, atau model pengajaran yang diterapkan.

Alat Evaluasi Pembelajaran (Instrumen Evaluasi)

Alat evaluasi merujuk pada sesuatu yang digunakan untuk menjalankan proses penilaian. Tujuan dari alat evaluasi ialah untuk membantu seseorang dalam membuat evaluasi. Selain itu, alat evaluasi juga sering disebut dengan instrumen evaluasi. Sesuai dengan teknik evaluasi yang ada, instrumen evaluasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tes dan non-tes. Dalam konteks pembelajaran, tes dapat dibagi menjadi dua bentuk berdasarkan penilaian atau skor yang diberikan, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif merupakan tes di mana penilaian hanya bergantung pada jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh peserta. Dengan kata lain, siapa pun yang mengoreksi lembar jawaban tes objektif akan mendapatkan skor yang sama, karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti. Tes objektif ini terdiri dari item-item pilihan ganda, di mana peserta didik memilih satu alternatif jawaban yang dianggap tepat.

Pentingnya Evaluasi Proses Pembelajaran

Hasil belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa baik proses pembelajaran yang dilakukan. Namun, para pengajar sering kali kurang memerlukan evaluasi proses ini dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar. Dalam dunia pendidikan, umumnya terdapat tiga ruang lingkup evaluasi yang harus diperhatikan, yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Para pengajar cenderung lebih fokus pada hasil belajar sebagai ukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran daripada pada prosesnya. Ketika evaluasi hanya melihat hasilnya, ada kemungkinan peserta didik disalahkan jika hasil tersebut tidak memuaskan.

Jika seorang guru tidak mengerti cara melakukan evaluasi yang efektif dan sesuai, hal ini bisa menyebabkan semangat mengajar mereka menurun. Contoh dari situasi ini adalah ketika guru melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai rapor siswa, hanya untuk mendapatkan predikat sekolah yang baik. Ketika ada tuduhan kecurangan terkait manipulasi nilai, guru sering memberikan berbagai alasan, seperti merasa iba terhadap siswa, agar dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar, atau dengan alasan media dan metode pengajaran yang belum memadai.

Memberikan nilai yang tidak cocok dengan kemampuan siswa dapat menyebabkan penurunan kepuasan dan kepercayaan diri. Akibatnya, keinginan untuk belajar lebih baik menjadi berkurang. Sebenarnya, nilai yang diberikan tidak selalu mencerminkan kemampuan siswa. Di sisi lain, hasil belajar dianggap merupakan hasil dari proses pengajaran, dan guru memiliki tanggung jawab atas hal ini. Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada prosesnya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran harus dilakukan dengan seimbang. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat memahami sejauh mana kemajuan yang telah mereka raih selama belajar. Ketika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, hal ini bisa menjadi rangsangan atau motivasi untuk meningkatkan prestasi mereka. Namun, jika hasilnya kurang memuaskan, siswa akan berusaha memperbaiki cara belajarnya, tetapi sangat penting bagi guru untuk memberikan dorongan positif agar siswa tidak kehilangan semangat.

Siswa yang memiliki sikap belajar positif, ketika mereka melihat seseorang yang mereka kagumi dalam proses belajar, mungkin akan meniru sikap orang itu. Mereka dapat dengan mudah mengikuti metode belajar orang yang mereka idolakan karena mereka sudah memiliki sikap belajar



yang baik. Peniruan ini bisa meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Metode belajar yang efektif tentu akan membantu aktivitas belajar dan meningkatkan hasil yang dicapai. Sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap hasil dan proses belajar, karena keduanya saling terkait; hasil belajar adalah konsekuensi dari proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa melalui pengajaran yang optimal sering kali menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rasa puas dan bangga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya
3. Hasil belajar yang relevan bagi siswa
4. Kemampuan siswa untuk menilai dan mengatur dirinya sendiri, terutama dalam menilai hasil yang didapat serta dalam mengevaluasi dan mengontrol proses serta usaha belajarnya. Siswa menyadari bahwa tingkat pencapaian hasil belajar sangat bergantung pada usaha dan motivasi mereka dalam belajar.

Prinsip dalam Evaluasi Pembelajaran

1. Kontinuitas

Proses evaluasi dalam pendidikan tidak hanya dilakukan pada waktu ujian tengah atau akhir semester. Sebaliknya, jika guru ingin memantau perkembangan nilai siswa, hal ini perlu dilakukan secara terus-menerus. Ini berarti, dari tahap perencanaan pembelajaran hingga pelaporannya, harus dilakukan pemantauan tanpa henti.

2. Komprehensif

Sering kali, beberapa pengajar hanya menekankan pada aspek kognitif siswa. Namun, dua aspek lainnya – kognitif dan afektif – juga sangat penting dalam proses evaluasi pendidikan. Sebagai guru, tidak hanya dituntut agar siswa memahami materi pelajaran. Mereka juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa agar dapat memberikan pengaruh positif dalam hidup mereka. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang baik mencakup seluruh proses belajar serta hasil belajar siswa.

3. Kooperatif

Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran harus melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dalam perkembangan siswa. Mulai dari kepala sekolah, guru pelajaran, wali kelas, orang tua, hingga petugas administrasi. Bahkan, bekerja sama dengan siswa juga sangat dianjurkan. Mengapa demikian? Tujuannya adalah agar semua pihak yang terlibat dalam evaluasi merasa dihargai atas kolaborasi yang dilakukan.

4. Objektif

Penilaian hasil dalam evaluasi harus bersifat objektif. Ini berarti, faktor-faktor subyektif seperti hubungan antara guru dan siswa serta perasaan pribadi tidak boleh mempengaruhi evaluasi. Jika seorang siswa mendapatkan nilai yang buruk, maka nilai tersebut harus dicatat dengan catatan yang dapat memotivasi siswa dan diberitahukan kepada orang tua.



5. Praktis

Prinsip evaluasi pendidikan harus praktis. Ini berarti, kegiatan ini harus hemat biaya, waktu, dan tenaga. Prinsip ini sangat menekankan kemudahan bagi guru dalam menyusun alat penilaian yang dapat digunakan tidak hanya oleh dirinya, tetapi juga oleh guru lain. Meskipun praktis, hal ini tidak boleh mengurangi tujuan utama dari evaluasi pendidikan, yaitu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki metode pengajaran dan manajemen kelas. Meskipun demikian, masih banyak pendidik yang belum melaksanakan evaluasi dengan baik, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan prosedur evaluasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip evaluasi agar dapat melaksanakan evaluasi secara efektif. Dengan melibatkan evaluasi yang komprehensif dan objektif, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efisien dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allaely, K. (2024). PENTINGNYA PROSES EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 2(2), 139-148.
- Ariyana, D. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Eduka.
- Fatuzarni, M. (2022). Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fatuzarni, M. (2022). Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.
- Febriana, R. (2021). Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. Sage Publications.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Ismail, S. (2020). *Metode Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya.